



# PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *VOLUNTARY DISCLOSURE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA

Kezia Stefany, Daljono

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

## ABSTRACT

*In this changing of the present day which is changed according to the emerging age, Good Corporate Governance already became an important element and also the inseparable part of the institution or the company's activities continuity. Good Corporate Governance has the purpose to monitor the activities which runs inside the company or organization and keeping the integrity on achieving the goal of the organization. While the Voluntary Disclosure is the inquiries or sharing of information that is given voluntarily by the company outside the mandatory disclosure, especially mentioned in this study are the financial information and the company's operational activity. In this study, it is studied about how GCG could have an effect to the company's financial performance, how the company did the financial controlling by using the principles of GCG, and does the Voluntary Disclosure have any effect to the company's financial performance. Therefore this study is done with the purpose to examine if the Good Corporate Governance and Voluntary Disclosure have effects to the company's financial performance, especially for the manufacturing companies in Indonesia.*

*This study is done by using the quantitative method, and the testing tools used in this study are the descriptive analysis method and the classical assumption test. The classical assumption test inquires the normality test, linearity test, multicollinearity test, autocorrelation test, and heteroscedasticity test. Also there is fit and goodness test that inquires the determination coefficient test, the F-test, and the T-test.*

*Based on the studies that has been done, GCG which is measured by the independent commissioner variable has a positive effect to the organization's financial performance. While the voluntary disclosure which is measured by the return of equity (ROE) variable does not have an effect to the organization's financial performance.*

**Keywords:** *Good Corporate Governance, Voluntary Disclosure, organization's financial performance.*

## PENDAHULUAN

Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu gambaran dari situasi atau kondisi finansial sebuah perusahaan pada suatu periode atau kurun waktu tertentu, baik dari aspek penghimpunan dana ataupun penyaluran dana, dan pada umumnya diukur mempergunakan indikator kecukupan modal, likuiditas, serta juga profitabilitas (Jumingan, 2016). Kinerja keuangan merupakan suatu upaya formal yang dilaksanakan suatu bisnis atau usaha yang mampu mengukur keberhasilan usaha atau bisnis tersebut dalam menghasilkan keuntungan atau laba, sehingga mampu memandang prospek, pertumbuhan, serta potensi perkembangan yang baik dari usaha melalui cara membangun serta mempergunakan sumber-sumber daya yang tersedia. Sebuah perusahaan atau bisnis dapat dianggap berhasil apabila aktivitas dan pencapaian dalam bisnis atau perusahaan sudah mencapai standar dan *goal* yang sudah ditentukan. Istilah *Good Corporate Governance* atau dipersingkat menggunakan istilah GCG, dikenal pula sebagai tata cara untuk pengelolaan perusahaan

---

yang mengelola aktivitas di dalam usaha sesuai dengan kebijakan perusahaan dan juga merupakan suatu faktor atau unsur amat penting yang tak dapat dipisahkan dari suatu organisasi, baik perusahaan ataupun institusi. GCG merupakan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan dasar dari sebuah proses serta mekanisme tata kelola usaha dengan aturan undang-undang serta etika perusahaan. Perihal mengenai GCG diatur dalam Peraturan Menteri BUMN No. Per-01/MBU/2011 yang dikeluarkan pada 1 Agustus 2011, dan yang terbaru yakni pada Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No PER-2/MBU/03 tahun 2023 tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan Badan Usaha Milik Negara. Praktik penerapan untuk prinsip GCG dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dan nilai ekonomi bagi penanam modal untuk jangka panjang serta *stakeholder* (pemangku kepentingan). GCG diterapkan dalam sebuah organisasi sebagai satu faktor penting yang bermanfaat untuk mengawasi aktivitas serta menjaga integritas usaha untuk mencapai tujuan dari organisasi tersebut, baik dalam bidang produksi, manajemen maupun arus keuangan. Oleh karena itu kualitas dari GCG dalam suatu bisnis, perusahaan maupun institusi menjadi penting untuk diperhatikan agar GCG dapat beroperasi secara optimal sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan oleh bisnis atau institusi. Jika GCG dalam suatu perusahaan memiliki kualitas dan kinerja yang baik maka aktivitas yang terjadi dalam perusahaan akan dapat berlangsung dengan lancar, transparan, dapat dipantau dengan lebih mudah serta memiliki integritas yang baik, sehingga setiap orang dalam perusahaan akan mempunyai tanggung jawab serta mampu melaksanakan tugas dan kewajiban mereka secara optimal dan dengan demikian akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Khususnya dalam pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan yang mencakup transparansi dalam pembuatan laporan keuangan perusahaan dan pemantauan arus kas masuk serta kas keluar perusahaan.

Perusahaan manufaktur merupakan badan usaha yang melaksanakan kegiatan usaha dengan menggunakan peralatan dan mesin, serta tenaga kerja dan perantara proses yang dipergunakan untuk mengubah produk mentah menjadi produk jadi yang mempunyai nilai jual. Pada ekonomi pasar bebas, manufaktur memiliki arti bahwa perusahaan tersebut memproduksi produk secara massal untuk dijual kepada pelanggan sehingga perusahaan akan memperoleh keuntungan.

Pengungkapan merupakan cara perusahaan untuk menyampaikan informasi terhadap investor serta pihak eksternal perusahaan. Terdapat 2 jenis karakteristik pengungkapan yang dapat dilaksanakan oleh perusahaan agar informasi dapat diteruskan kepada penanam modal dan atau pihak eksternal perusahaan, yang pertama yakni sebagai perihal yang diungkapkan secara sukarela atau *volunteer*, kedua adalah yang berkaitan dengan hal yang diungkapkan secara wajib atau minimal. Pengungkapan secara sukarela merupakan pengungkapan yang dilaksanakan oleh institusi atau *company* dan memiliki sifat sukarela, yang artinya tidak terikat oleh aturan yang berlaku ataupun melebihi pengungkapan yang diwajibkan. Adapun informasi pengungkapan wajib meliputi keberadaan neraca, adanya laporan laba rugi, laporan yang merujuk pada arus kas, laporan perubahan modal serta termasuk juga catatan atas laporan keuangan yang berdasarkan pada informasi minimum yang diperlukan untuk bisnis. Pengungkapan sukarela merupakan jenis pengungkapan yang dibutuhkan oleh penanam modal untuk dapat membedakan perusahaan mana yang baik dan yang tidak untuk berinvestasi atau menanamkan modal, serta membantu penanam modal dalam mengambil keputusan investasi.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk menguji secara empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengaruh GCG dan/atau pengungkapan sukarela terhadap kinerja keuangan (Luthan, Satria & Ilmainir, 2015; Arifani, 2013; Erlanda & Pardede, 2017; Fitriana & Prastiwi, 2017; Nugrahani & Nugroho, 2010).

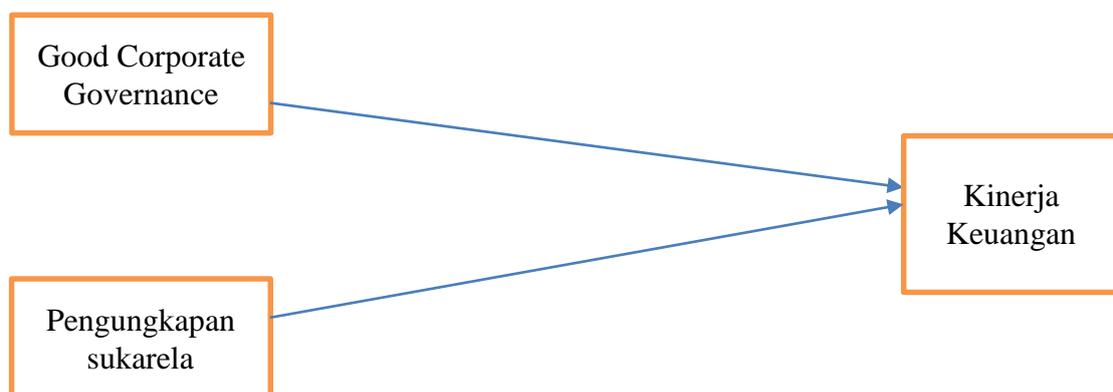
Berdasarkan fenomena empiris dan celah penelitian dari hasil penelitian terdahulu maka masalah penelitian yang dirumuskan adalah bahwa terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi penerapan GCG dan pengungkapan sukarela dalam suatu bisnis atau perusahaan, seperti *leverage*, ukuran perusahaan, usia perusahaan, profitabilitas, dan proporsi dewan yang bekerja secara independen.

### KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Perusahaan yang menerapkan GCG akan dapat mengatasi isu atau permasalahan yang dapat ditimbulkan oleh terjadinya perbedaan kepentingan dari *principal* dan *agent* (*agency theory*) sehingga asimetri informasi yang mungkin timbul dari konflik kepentingan *principal* dan *agent* akan menjadi lebih kecil. Perusahaan yang menerapkan GCG dengan baik akan memiliki kendali serta pengawasan atau pemantauan yang lebih baik terhadap kinerja perusahaan, termasuk dalam kinerja keuangan perusahaan. Begitu pula perusahaan yang melaksanakan pengungkapan yang bersifat sukarela akan dianggap memiliki pertanggungjawaban serta keterbukaan atau transparansi yang lebih tinggi bilamana dibandingkan dengan perusahaan yang tak melakukan pengungkapan sukarela.

#### Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pengaruh antar variabel yang diperkuat dengan dukungan penelitian terdahulu, maka dapat dikembangkan model untuk penelitian ini yang tersaji dalam gambar berikut:



## Hipotesis

### 1. Hubungan antara Kualitas GCG dan Kinerja Keuangan Perusahaan

GCG memegang peranan penting dalam fungsi pemantauan serta pengendalian dalam suatu perusahaan. GCG diperlukan keberadaannya oleh pihak eksternal perusahaan seperti penanam modal yang akan berinvestasi atau menanamkan modalnya pada perusahaan. Apabila manajemen perusahaan telah menyadari akan pentingnya penerapan GCG dalam perusahaan, maka perbedaan-perbedaan kepentingan ataupun asimetri informasi antara prinsipal serta agen di dalam perusahaan akan mampu untuk dikurangi atau diminimalkan karena adanya transparansi dan keterbukaan dalam penyediaan dan penyampaian informasi mengenai kegiatan perusahaan. Selain itu pelaksanaan GCG yang baik dalam pengelolaan aktivitas perusahaan akan dapat meningkatkan nilai dari perusahaan serta kepercayaan dari penanam modal dan pihak eksternal lainnya kepada perusahaan. Jikalau asimetri informasi berkurang, maka artinya kinerja maupun aktivitas pengawasan dalam kegiatan pengoperasian perusahaan akan meningkat. Apabila pengawasan ataupun pemantauan atas kegiatan usaha mengalami peningkatan, maka pelaksanaan kegiatan operasional dari perusahaan akan menjadi lebih efisien. Dan apabila kegiatan operasional perusahaan dapat dilaksanakan dengan lebih efisien, maka akan terjadi pula peningkatan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Oleh sebab itu apabila perusahaan dapat menerapkan GCG dengan lebih baik, maka kinerja keuangan perusahaan akan makin meningkat pula.

**H1: Kualitas GCG memiliki hubungan yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.**

### 2. Hubungan antara *Voluntary Disclosure* dengan Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan sebuah perusahaan bisa diketahui atau diukur dengan melihat pada rasio profitabilitas. Alasan mengapa penanam modal amat menaruh perhatian terhadap rasio ini yakni karena mereka berkeinginan untuk melihat serta mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam mengalokasikan dana yang dimilikinya untuk dapat menghasilkan laba yang jumlahnya akan menjadi makin besar di kemudian hari. Makin besar nilai dari ROE, maka akan makin besar juga jumlah bagian dari keuntungan yang tersedia bagi pemilik modal. Selain itu, ROE mempunyai kaitan yang amat erat dengan penanam modal oleh karena ROE berhubungan dengan atau mengaitkan secara langsung pada laba atau keuntungan, pertumbuhan serta dividen perusahaan. Nilai ROE yang baik akan mampu membawa perusahaan untuk dapat menarik atau memperoleh dana baru dengan lebih mudah yang membuat perusahaan akan dapat berkembang secara lebih baik serta memberikan keuntungan yang lebih besar bagi perusahaan. Dengan adanya penerapan GCG dalam perusahaan, maka penanam modal akan mempunyai peran dalam menjalankan pengawasan terhadap kegiatan operasional perusahaan. Pengawasan penanam modal terhadap perusahaan akan memaksa manajemen perusahaan untuk menyediakan informasi mengenai kegiatan perusahaan secara efisien dan transparan. Jika manajemen perusahaan menyediakan dan mengungkapkan informasi tersebut secara terbuka, transparan dan efisien kepada penanam modal, maka pengungkapan sukarela mengenai informasi kegiatan perusahaan akan menjadi semakin luas. Adapun dengan makin banyaknya pengungkapan sukarela yang diberikan, maka hal tersebut

akan dapat memberikan kepercayaan yang lebih untuk para penanam modal yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan akan menyediakan informasi-informasi yang jumlahnya lebih banyak ataupun lebih luas lingkungannya serta akan melakukan pengungkapan yang bersifat sukarela dan melebihi kewajiban pengungkapan minimal apabila perusahaan menganggap bahwa pengungkapan sukarela akan dapat menurunkan jumlah biaya modal perusahaan atau jika perusahaan tak ingin mengalami ketertinggalan dalam penerapan praktik-praktik pengungkapan yang kompetitif. Dengan bertambahnya jumlah pengungkapan sukarela maka kinerja manajemen akan menjadi semakin efisien yang akan berakibat pada menurunnya biaya modal. Apabila pengeluaran akan biaya modal semakin menurun maka kinerja keuangan akan meningkat.

## **H2: Pengungkapan sukarela memiliki hubungan yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.**

### **METODE PENELITIAN**

#### **Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang teregistrasi di BEI dalam periode tahun 2016 hingga 2018. Sampel ditentukan dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling* dengan kriteria berikut ini:

1. Perusahaan yang bergerak pada bidang manufaktur serta terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.
2. Perusahaan mengeluarkan laporan audit.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah.
4. Perusahaan yang tak mengalami kerugian selama tahun berjalan.

Berdasarkan jumlah populasi sampel yang merujuk pada lima kategori yakni makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik dan keperluan rumah tangga, serta peralatan rumah tangga, maka didapatkan total 52 perusahaan. Namun setelah perusahaan yang tak memenuhi kriteria yakni tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode tahun 2016-2018, serta yang mengalami kerugian pada tahun berjalan.

#### **Metode Pengumpulan Data**

Jenis data yang dipergunakan untuk penulisan penelitian ini yakni adalah data sekunder. Data sekunder yang dipergunakan pada penelitian ini adalah berbagai sumber data yang didapat secara tak langsung oleh peneliti dengan menggunakan media perantara (didapatkan serta dicatat ataupun dituliskan oleh pihak lain). Data yang dimaksud untuk dipergunakan pada penelitian ini yaitu data-data yang sumbernya berasal dari *Indonesian Capital Market Directory* serta Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) BEI.

Jenis data yang dipergunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder berwujud laporan keuangan tahunan yang mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, serta laporan perubahan ekuitas untuk periode tahun buku 2016-2018 untuk perusahaan-perusahaan yang teregistrasi dalam BEI.

### **Pengukuran Indikator Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel GCG dan pengungkapan sukarela sebagai variabel independen, serta variabel kinerja keuangan perusahaan merupakan variabel dependen. Pada penelitian ini indikator dari kinerja keuangan yang dipergunakan adalah ROE (*Return on Equity*) karena ROE dapat dianggap sebagai rasio yang terpenting dalam bisnis keuangan. ROE berfungsi dalam pengukuran *return* atau pengembalian absolut yang disampaikan kepada pemegang saham. Sedangkan pengukuran GCG bisa dilakukan dengan cara melihat pada sejumlah indikator yakni Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional. Yang dipergunakan selaku indikator untuk penulisan penelitian ini adalah Komisaris Independen, karena Dewan Komisaris (dalam hal ini termasuk Komisaris Independen) mempunyai peranan sebagai inti dari tata kelola usaha yang mengemban kewajiban serta tanggung jawab untuk memastikan strategi bisnis dapat terlaksana, mengawasi kepemimpinan serta manajemen dalam pengelolaan bisnis, serta mengharuskan terjadinya pelaksanaan akuntabilitas. Sementara pengukuran dari pengungkapan sukarela dapat dilakukan mempergunakan indeks pengungkapan (*disclosure*) yang disarankan oleh PSAK dan SK Bapepam No-Kep-06/BL/2006 serta memaparkan mengenai perhitungan skor indeks pengukuran yakni seperti berikut:

1. Memberikan skor bagi tiap *item* pengungkapan sukarela yang dilaksanakan secara dikotomis, di mana apabila terdapat *item* yang diungkapkan maka akan diberikan nilai satu (1), sementara apabila *item* tersebut tak diungkapkan maka akan diberikan nilai nol (0).
2. Skor yang didapatkan tiap perusahaan dihitung jumlahnya sehingga diperoleh skor total.
3. Pengukuran indeks pengungkapan masing-masing perusahaan dilaksanakan dengan cara membagi skor total masing-masing perusahaan dengan skor total yang diharapkan.

### **Teknik Analisis Data**

Untuk menguji model dan hubungan yang dikembangkan dalam penelitian ini diperlukan suatu teknik analisis. Pengujian hipotesis mempergunakan regresi berganda yang bertujuan mengaitkan satu variabel yang bersifat dependen atau terikat dengan sejumlah variabel yang bersifat independen atau bebas. Dalam penelitian ini dipergunakan analisis regresi berganda dan bertujuan dalam mengetahui bilamana ada atau tidaknya pengaruh dari GCG dan *Voluntary Disclosure* atau pengungkapan sukarela terhadap kinerja keuangan sebuah perusahaan. Sebelum analisis regresi berganda dilakukan, lebih dulu telah dijalankan pengujian asumsi klasik seperti pengujian untuk autokorelasi, multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta normalitas. Kemudian setelah uji asumsi klasik dilaksanakan, akan dilakukan perhitungan dengan mempergunakan metode statistik yang menggunakan bantuan dari program SPSS. Selanjutnya sesudah hasil dari persamaan regresi diketahui, maka setelah itu diperhatikan tingkat signifikansi dari masing-masing variabel bebas dalam hal memengaruhi variabel terikat. Perhitungan statistik dinamakan signifikan secara statistik jika nilai dari pengujian statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah di mana  $H_0$  ditolak). Dan sebaliknya perhitungan statistik dinyatakan tak signifikan bilamana nilai dari pengujian statistiknya berada dalam daerah di mana  $H_0$  diterima..

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN****Statistik Deskriptif dari Variabel Dependen Y**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR_Y	26	136,33	3,27	139,60	25,8865	34,59101
Valid N (listwise)	26					

Kinerja perusahaan yang diukur menggunakan *return on equity* (ROE) berkisar antara 3,27 dan 139,60 dengan nilai rata-rata 25,887. Hasil ini memberikan indikasi bahwa perusahaan telah dapat melaksanakan ataupun menghasilkan kinerja yang cukup baik untuk *shareholder* atau pemegang saham.

**Statistik Deskriptif dari Variabel Independen X<sub>1</sub>**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR_X1_DKI	26	46,67	33,33	80,00	43,7308	10,97345
Valid N (listwise)	26					

Variabel Komisaris Independen mempunyai kisaran antara 33,33 dan 80,00 dengan rata-rata 43,73. Perolehan nilai ini didapatkan melalui hasil dari perbandingan jumlah komisaris independen dengan jumlah dari semua atau segenap komisaris. Sementara atas dasar aturan BEI yang menentukan batas minimum dari proporsi dewan komisaris independen perusahaan sebesar 30%, maka diperbandingkan dengan nilai rata-rata 43,73% mengindikasikan bahwa proporsi dari komisaris independen rata-rata perusahaan sampel telah sejalan atau sesuai dengan aturan yang ditentukan oleh BEI.

**Statistik Deskriptif dari Variabel Independen X<sub>2</sub>**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR_X2_IV D	26	24,25	33,33	57,58	44,0527	5,70167
Valid N (listwise)	26					

Pengukuran variabel *voluntary disclosure* atau pengungkapan sukarela dilakukan dengan nilai indeks pengungkapan sukarela yang didapatkan dengan cara memperbandingkan jumlah dari *item* yang diungkap oleh perusahaan dengan jumlah dari seluruh daftar dari *item* pengungkapan sukarela. Nilai rata-rata 44,053% memberikan indikasi bahwa perusahaan-perusahaan yang

dijadikan sampel masih belum banyak melaksanakan pengungkapan sukarela. Hal tersebut dapat dikarenakan oleh besarnya jumlah biaya untuk melaksanakan pengungkapan dibandingkan dengan manfaat yang didapatkan. Nilai maksimum untuk pengungkapan sukarela yakni 57,58%.

**Tabel Hasil Uji F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,754	2	,377	2,874	,077 <sup>b</sup>
	Residual	3,018	23	,131		
	Total	3,773	25			

a. Dependent Variable: VAR\_Y\_TRANS

b. Predictors: (Constant), VAR\_X2\_IVD, VAR\_X1\_TRANS

Dengan melihat hasil dari penghitungan nilai signifikansi (Sig) dari tabel ANOVA didapatkan nilai 0,077 yang berarti  $> 0,05$ . Artinya variabel bebas  $X_1$  (Komisaris Independen) dan  $X_2$  (Pengungkapan Sukarela) tak mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat Y (Kinerja Perusahaan).

Dengan melihat hasil dari perbandingan nilai F-hitung dengan F-tabel didapatkan nilai F hitung =  $2,874 < \text{nilai F tabel } (2; 23) = 3,42$ . Artinya variabel bebas  $X_1$  (Komisaris Independen) dan  $X_2$  (Pengungkapan Sukarela) tak mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat Y (Kinerja Perusahaan).

**Tabel Hasil Uji T**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,614	,809		-,759	,456
	VAR_X1_TRANS	,198	,093	,400	2,131	,044
	VAR_X2_IVD	,012	,014	,162	,864	,397

a. Dependent Variable: VAR\_Y\_TRANS

1. Uji T pertama mempunyai tujuan yakni melihat bilamana terdapat pengaruh dari variabel bebas  $X_1$  (Komisaris Independen) terhadap variabel terikat Y (Kinerja Perusahaan).

a. Dengan melihat hasil dari penghitungan nilai signifikansi, nilai sig. =  $0,044 < 0,05$ . Maka arti dari nilai tersebut yakni terdapat pengaruh antara variabel independen atau variabel independen  $X_1$  (Komisaris Independen) terhadap variabel dependen atau variabel dependen Y (Kinerja Perusahaan).

b. Dengan melihat hasil dari perbandingan nilai t hitung dengan nilai t tabel:  $t \text{ tabel} = (\alpha/2; n-k-1 \text{ atau } df \text{ residual}) = (0,05/2; 26-2-1) = (0,025; 23) = 2,0686$ . Dari tabel di atas diperoleh nilai  $t = 2,131 > 2,0686$ . Maka arti dari nilai tersebut bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen atau variabel bebas  $X_1$  (Komisaris Independen) terhadap variabel dependen atau variabel terikat Y (Kinerja Perusahaan).

2. Uji T kedua mempunyai tujuan yakni melihat bilamana terdapat pengaruh variabel independen  $X_2$  (Pengungkapan Sukarela) terhadap variabel dependen Y (Kinerja Perusahaan).
- Dengan melihat hasil dari penghitungan nilai signifikansi, nilai sig. = 0,397 > 0,05. Oleh sebab itu arti dari nilai tersebut yakni tak terdapat pengaruh antara variabel independen  $X_2$  (Pengungkapan Sukarela) terhadap variabel terikat Y (Kinerja Perusahaan).
  - Dengan melihat hasil perbandingan nilai t hitung dengan nilai t tabel: Dengan melihat pada tabel diperoleh nilai t = 0,864 < 2,0686. Maka arti dari nilai tersebut bahwa tak terdapat pengaruh antara variabel independen  $X_2$  (Pengungkapan Sukarela) terhadap variabel dependen Y (Kinerja Perusahaan).

### Hasil pengujian hipotesis

Pengujian ini mempergunakan regresi berganda dengan tujuan mengaitkan atau menghubungkan satu variabel terikat (dependen) dengan sejumlah variabel bebas (independen). Analisis regresi berganda dipergunakan untuk dapat melihat atau mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari GCG serta *Voluntary Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan suatu perusahaan.

**Tabel Hasil Koefisien Persamaan Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,614	,809		-,759	,456
VAR_X1_TRANS	,198	,093	,400	2,131	,044
VAR_X2_IVD	,012	,014	,162	,864	,397

a. Dependent Variable: VAR\_Y\_TRANS

### Interpretasi pengujian:

- Pengujian pada variabel  $X_1$  (Komisaris Independen) diperoleh nilai :  
 Signifikansi = 0,044 < 0,05  
 t hitung = 2,131  
 t tabel = 2,0686

Jadi 2,131 > 2,0686 artinya variabel  $X_1$  berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Artinya variabel Komisaris Independen ( $X_1$ ) yang mewakili GCG berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Kinerja Perusahaan (Y).

Jadi Hipotesis H1: Kualitas GCG memiliki hubungan yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan diterima.

Pembahasan:

- Secara teoritis peran Komisaris Independen sangat memiliki pengaruh terhadap kinerja suatu perusahaan, semakin banyak jumlah Komisaris Independen maka pengaruhnya akan makin positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

- b. Berdasarkan data penelitian diperoleh nilai rata-rata Komisaris Independen sebesar 43,73%, yang jumlahnya lebih besar dari 30 % (sesuai aturan dari BEI). Sesuai dengan perhitungan statistik diperoleh hasil kualitas Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan, yang artinya Hipotesis diterima.
- c. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tri Siwi Nugrahani dan Fajar Agus Nugroho diperoleh kesimpulan bahwa Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan sebuah perusahaan.

2. Pengujian pada variabel Pengungkapan Sukarela ( $X_2$ ) diperoleh nilai :

Signifikansi =  $0,397 > 0,05$

t hitung = 0,864

t tabel = 2,0686

Jadi  $0,864 < 2,0686$  artinya variabel  $X_2$  tak mempunyai pengaruh terhadap variabel Y. Artinya variabel Pengungkapan Sukarela ( $X_2$ ) tak mempunyai pengaruh terhadap variabel Kinerja Perusahaan (Y).

Jadi Hipotesis H2: Pengungkapan sukarela memiliki hubungan yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan ditolak.

Pembahasan:

- a. Berdasarkan data penelitian diperoleh nilai rata-rata Pengungkapan Sukarela sebesar 44,052%, yang artinya belum banyak sampel (perusahaan) yang melakukan Pengungkapan Sukarela. Hal tersebut kemungkinan terjadi karena perusahaan yang melakukan pengungkapan sukarela relatif masih sedikit, dan kemungkinan perusahaan masih mempertimbangkan jumlah biaya yang diperlukan atau dikeluarkan untuk melaksanakan pengungkapan sukarela lebih besar daripada manfaat yang diberikan. Sesuai dengan perhitungan statistik diperoleh hasil Pengungkapan Sukarela tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, yang artinya Hipotesis ditolak.
- b. Atas dasar penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tri Siwi Nugrahani dan Fajar Agus Nugroho diperoleh kesimpulan bahwa Pengungkapan Sukarela tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan sebuah perusahaan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah GCG (*Good Corporate Governance*) atau tata kelola perusahaan yang baik dan pengungkapan sukarela (*Voluntary Disclosure*) memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, khususnya perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. GCG yang diukur menggunakan variabel Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa fungsi pengawasan Komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan karena pengawasan yang dilakukan oleh Komisaris Independen dapat mengurangi perilaku oportunistik direksi dan manajemen sehingga kegiatan atau kinerja operasional perusahaan menjadi lebih efisien. Jika kinerja operasional perusahaan berjalan secara efisien maka hal tersebut akan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

2. Pengungkapan sukarela tak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa pengungkapan sukarela berpengaruh negatif pada kinerja perusahaan, namun tidak signifikan (Nugrahani dan Nugroho, 2010). Hasil tersebut kurang mendukung teori bahwa pengungkapan sukarela yang luas merupakan bukti bahwa manajemen telah menghasilkan kinerja yang baik dan meningkatkan kredibilitas perusahaan. Hal tersebut kemungkinan terjadi karena perusahaan yang melakukan pengungkapan sukarela relatif masih sedikit, dan kemungkinan perusahaan masih mempertimbangkan biaya untuk melakukan pengungkapan sukarela lebih besar daripada manfaat yang diberikan. Hal ini dapat terjadi karena banyak perusahaan masih menganggap bahwa dengan pengungkapan sukarela yang semakin luas maka biaya yang diperlukan untuk mengungkapkan informasi mengenai perusahaan akan semakin tinggi. Selain itu masih terdapat pula anggapan dari perusahaan bahwa pengungkapan sukarela yang semakin luas akan mengungkapkan hal-hal ataupun informasi yang bersifat rahasia mengenai perusahaan kepada investor, pihak-pihak eksternal perusahaan maupun publik.

Saran yang dapat diterapkan untuk penelitian-penelitian selanjutnya antara lain:

1. Dapat dilakukan penyesuaian pada *checklist* atau daftar *item* yang dipergunakan dalam penelitian dapat disesuaikan dengan peraturan mengenai penyajian dan pengungkapan informasi untuk masing-masing industri.
2. Menyertakan kelompok perusahaan yang termasuk dalam industri keuangan sebagai perbandingan dengan industri non-keuangan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dalam melakukan pengungkapan sukarela, karena industri keuangan dan perbankan memiliki regulasi atau peraturan yang lebih ketat.
3. Diperlukan pihak lain selain penulis untuk dapat menyelesaikan masalah subyektivitas dalam perhitungan indeks dari pengungkapan sukarela.

## REFERENSI

- Adams, M. B. (1994) 'Agency Theory and the Internal Audit', *Managerial Auditing Journal*, 9(8), pp. 8–12. doi: 10.1108/02686909410071133.
- Arifani, R. (2013) 'Pengaruh Good Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia)', p. 368.
- Ashari dan Santoso, B. P. (2005) *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Deegan, C. (2014) *Financial Accounting Theory*. Australia: Mc Graw Hill.
- Eisenhardt, K. M. (1989) 'Agency Theory: An Assessment and Review', *Academy of Management Review*, 14(1), pp. 57–74.
- Erlanda, Y. and Pius, P. R. (2017) 'Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan', *Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha*, 25(2), pp. 176–193. doi: 10.32477/jkb.v25i2.237.
- Fahmi, I. (2012) *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fama, E. F. and Jensen, M. C. (1983) 'Corporations and Private Property: A Conference Sponsored by the Hoover Institution', *Journal of Law and Economics*, 26 No. 2(2), pp. 301–325. Available at: <http://dialnet.unirioja.es/descarga/articulo/3728530.pdf>.
- Fitriana, N. L. and Prastiwi, A. (2014) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela Dalam Annual Report', *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela Dalam Annual Report*, 3, pp. 642–651.



- Ghozali, I. (2016) *Aplikasi Analisis Multivariete dengan program SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. and Chariri, A. (2014) *Teori Akuntansi*. 4th edn. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Healy, P. M. and Palepu, K. G. (1993) 'The Effect of Firms' Financial Disclosure Strategies on Stock Price', *Accounting Horizons*, 7, pp. 1–11.
- Hendriksen, E. S. and Van Breda, M. F. (2002) *Teori Akunting*. V. Jakarta: Interaksara.
- Jensen, M. C. and Meckling, W. H. (1976) 'Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure', *Financial Economics*, 3, pp. 305–360. doi: 10.1177/0018726718812602.
- Jumingan (2016) *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan I. Edited by B. Aksara. Jakarta.
- Lan, Y., Wang, L. and Zhang, X. (2013) 'Determinants and features of voluntary disclosure in the Chinese stock market', *China Journal of Accounting Research*. Sun Yat-sen University, 6(4), pp. 265–285. doi: 10.1016/j.cjar.2013.04.001.
- Luthan, E. (2015) 'The Effect of Good Corporate Governance Mechanism to Earnings Management Before and After IFRS Convergence', *The Journal of Finance and Data Science*.
- Mulyadi (2010) *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir (2007) *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nugrahani, T. S. and Nugroho, F. A. (2010) 'Pengaruh Komisaris Independen dan Pengungkapan Sukarela terhadap Kinerja Perusahaan', *Karisma*, 4(2), pp. 132–141.
- Retnoningsih (2013) 'Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Laporan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- Rudianto (2013) *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Sawir, A. (2010) *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Shleifer, A. and Vishny, R. W. (1997) 'Surveycorp.gov.Pdf', *Journal Of Finance: A Survey of Corporate overnance*, 52(2), pp. 737–783.
- Sjahputra, I. and Widjaja, A. (2002) *Membangun Good Corporate Governance*. Jakarta: Harvarindo.
- Sochib (2016) *Good Corporate Governance: Manajemen Laba & Kinerja Keuangan*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sodik (2009) *Analisis Perilaku Investor di Bursa Efek Indonesia*. Cetakan 1. Surabaya: Putra Media Nusantara.
- Soekrisno, A. (2011) *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Soemarso, S. R. (2018) *Etika dalam Bisnis dan Profesi Akuntan dan Tata Kelola Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Solomon, Jill and Solomon, A. (2004) *Corporate Governance and Accountability*. England: John Wiley & Sons.
- Subramanyam (2014) *Financial Accounting Theory*. 11 th. New York: Mc Graw Hill.
- Sucipto (2003) *Penilaian Kinerja Keuangan*. Medan: Digitized by USU digital library.
- Sudarmanto, G. (2005) *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.



- Sudharmono, J. (2004) *Be G2C Good Governed Company: Panduan Praktis bagi BUMN untuk menjadi G2C dan Pengelolaannya Berdasarkan Suara Hati*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sugiyono (2013) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyanto, S. (2008) *Manajemen Laba: Teori dan Empiris Model*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sundjaja, R. dan I. B. (2003) *Manajemen Keuangan 1*. 5th, Cet.2 edn. Jakarta: LITERIA Lintas Media.
- Sutojo, S. and Aldridge, J. (2005) *Good Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan yang Sehat*. Jakarta: PT Damar Mulia Pustaka.
- Sutrisno (2009) *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonesia.
- Suwardjono (2016) *Teori Akuntansi dan Perekayasaan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFU UGM.
- Wahyudi, P. (2007) 'Corporate Governance: Suatu Keniscayaan', *Jurnal Reformasi Ekonomi Vol.1 No.2*, 1, p. 120.
- Walsh, C. (2003) *Key Management Ratios*. Great Britain.
- Watts, R. and Zimmerman, J. (2006) 'Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective', *Accounting Review*, 65(1990).
- Widjaja Tunggal, A. (2014) *Konsep dan Studi Kasus Internal Auditing*. Jakarta: Harvarindo.
- Zarkasyi, M. W. (2008) *Good Corporate Governance: pada Badan Usaha*

- Hidayati, T. H., & Pustikaningsih, A. (2016). Pengaruh Komitmen Profesi Dan Self Efficacy Terhadap Niat Untuk Melakukan Whistle Blowing. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 5(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v5i1.11479>
- Hooks, K. L., Kaplan, S. E., Schultz, J. J., & Ponemon, L. A. (1994). Enhancing Communication to Assist in Fraud Prevention and Detection. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 13 (2), 86-117. Retrieved from [https://search.proquest.com/openview/2ab4224e7cc1854f1bd3c6d69415a8fb/1?pq-ri\\_gsite=gscholar&cbl=31718](https://search.proquest.com/openview/2ab4224e7cc1854f1bd3c6d69415a8fb/1?pq-ri_gsite=gscholar&cbl=31718)
- Jenkel, I., & Haen, J. J. (2012). Influences on Students' Decisions to Report Cheating: A Laboratory Experiment. *Journal of Academic Ethics*, 10(2), 123–136
- Johansson, E., & Carey, P. (2015). Detecting Fraud: The Role of the Anonymous Reporting Channel. *Journal of Business Ethics*, 139(2), 391–409
- Jubb, P. B. (2000). Auditors as whistleblowers. *International Journal of Auditing*, 4(2), 153–167.
- Kaplan, S. E. and Whitecotton, S. M., 2001. An Examination of Auditors' Reporting Intentions When Another Auditor Is Offered Client Employment. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 20 (1), 45-63.
- Kreshastuti, Destriana Kurnia dan Prastiwi, Andri (2014). “ Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Intensi Auditor Untuk Melakukan Tindakan Whistleblowing. Tesis. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
- Lavena, C. F. (2016) “Whistle-blowing: individual and organizational determinants of the decision to report wrongdoing in the federal government”. *The American Review of Public Administration*, 46(1), 113-136.
- Miceli, M. P., Near, J. P., dan Dworkin, T. M. (2008). *Whistle-blowing in organizations*. New York: Routledge
- Nouri, Hossein, and Robert James Parker. 2020. “Turnover in Public Accounting Firms: A Literature Review.” *Managerial Auditing Journal* 35 (2): 294–321. <https://doi.org/10.1108/MAJ-03-2018-1823>.
- Pangesti, M. Y. (2014). "Persepsi Intensitas Moral Dalam Proses Pembuatan Keputusan Moral". *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 3(10), 1–19.
- Park, H., Blenkinsopp, J., Oktem, M. K., & Omurgonulsen, U. (2007). Cultural Orientation and Attitudes Toward Different Forms of Whistleblowing: A Comparison of South Korea, Turkey, and the U.K. *Journal of Business Ethics*, 82(4), 929–939
- Parker, Robert J, and James M Kohlmeyer. 2005. “Organizational Justice and Turnover in Public Accounting Firms: A Research Note.” *Accounting, Organizations and Society* 30 (4): 357–69. <https://doi.org/10.1016/j.aos.2004.05.001>.
- Ponemon, L. A. (1994). Comment: Whistleblowing as an Internal Control Mechanism: Individual and Organizational Consideration. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 118–130.
- Pope, K. R., & Lee, C. C. (2013). Could the Dodd-Frank Wall Street Reform and Consumer Protection Act of 2010 be Helpful in Reforming Corporate America? An Investigation on Financial Bounties and Whistle-Blowing Behaviors in the Private Sector. *Journal of Business Ethics*, 112(4), 597–607.
- Pujiningsih, S., & Sulastri. (2012). Sikap Akuntan Pendidik Terhadap Pengungkapan Aktivitas Sosial Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 1(3).
- Putra, A. (2014). "Pengujian Personal Financial Behavior, Planned Behavior terhadap Self Control Behavior dengan Theory Planned of Behavior". *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 9(1), 1–19
- Putri, C. (2016). Pengaruh Jalur Pelaporan dan Tingkat Religiusitas terhadap Niat Seseorang Melakukan Whistleblowing. *Journal of Accounting and Investment*, 17(1), 42-52.

- Reckers, et al. 2010. The Influence of Dispositional Affect on Whistle-blowing. *Advances in Accounting incorporating Advance in international Accounting* 26, 259-269.
- Rustiarini, Ni Wayan, and Ni Made Sunarsih. 2017. "Factors Influencing the Whistleblowing Behaviour: A Perspective from the Theory of Planned Behaviour." *Asian Journal of Business and Accounting* 10 (2): 187–214. <https://ajap.um.edu.my/index.php/AJBA/article/view/9771>.
- Rustiarini, Ni Wayan, dan Sunarsih. 2015. Fraud dan Whistleblowing: Pengungkapan Kecurangan Akuntansi oleh Auditor Pemerintah. *Jurnal SNA XVIII*
- Samuels, J. A. ., & Pope, K. R. (2014). "Are Organizations Hindering Employee Whistleblowing?". *Journal of Accountancy*, 218(6), 42–44.
- Toolami, Babak Nejad, Fraydoon Rahnmay Roodposhti, Hashem Nikoomaram, and Hamidreza Vakilifard. 2020. "Whistleblowing Intentions for Accounting Fraud between Accountants in the Private and Public Sectors Based on Procedural, Pnteractive, and Distributive Justice." *Journal of Financial Accounting Knowledge* 6 (4): 1–29. [http://jfak.journals.ikiu.ac.ir/mobile/article\\_1949\\_c8cabbc31754fa13387ac3cfad8871f6.pdf](http://jfak.journals.ikiu.ac.ir/mobile/article_1949_c8cabbc31754fa13387ac3cfad8871f6.pdf).
- Tuan Mansor, T. M., Mohamad Ariff, A., & Hashim, H. A. (2020). Whistleblowing by auditors: the role of professional commitment and independence commitment. *Managerial Auditing Journal*, 35(8), 1033–1055. <https://doi.org/10.1108/MAJ-11-2019-2484>
- Urumsah, D., Syahputra, B. E., & Wicaksono, A. P. (2018). Whistle-blowing Intention: The Effects of Moral Intensity, Organizational and Professional Commitment. *Jurnal Akuntansi*, 22(3), 354-367.
- Utami, N. M. M. A., Irianto, G., & Prihatiningtias, Y. W. (2020). Analyzing the effect of financial reward, personal cost and reporting channel on whistleblowing intentions utilizing an Nurhalizah; Saud / *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 5(2), 164-184. 184 experimental study. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 9(2), 125–132
- Wahyuningsih, W. (2016). Pengaruh Pemberian Reward, Komitmen Organisasi, Gender, dan Masa Kerja terhadap Whistleblowing (Studi Empiris pada Kamtor PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatra Barat). *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 1–22. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/viewFile/2363/1872>
- Wardani, A., Sulhani. 2017. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi sistem whistle-blowing di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Riset*, Vol 6, No 1, 2017, pp: 28 – 42.
- Wijayanti, Dwi Marlina, and Fachmi Pachlevi Yandra. 2020. "The Role of Incentives, Emotional Connection, and Organizational Justice in Establishing an Effective Whistleblowing System: An Experimental Study." *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis* 7 (1): 51–68. <https://doi.org/10.24815/jdab.v7i1.14178>.
- Wilson, A. B. (2018). Audit firm tenure, auditor familiarity, and trust: Effect on auditee whistleblowing reporting intentions. *International Journal of Auditing*, 22(2), 113–130. <https://doi.org/10.1111/ijau.12108>
- Yang, L. (2020). The effects of retaliation on whistleblowing intentions in China banking industry. *Journal of Accounting and Organizational Change*, 16(2), 215–235. <https://doi.org/10.1108/JAOC-05-2019-0049>
- Zakaria, M. (2020). Adopting the planned behavioural theory in predicting whistleblowing intentions among indonesian public officials. *Management and Accounting Review*, 19(3), 25–47.
- Zarefar, A., & Arfan, T. (2017). Efektifitas Whistleblowing System Internal. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 10(2), 25–33.